

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 10, No. 1, Desember 2023 Halaman:65-77
--	--	---

Penerapan Model *Flipped Classroom* Dengan Ragam Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan Tipe *Think Pair Share*

Mega Prani Ningsih^{1*}, Ilham Rohman Ramadhan², Nastiti Novitasari³, Esta Rendra RS⁴

Universitas Siliwangi, l. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya,
Jawa Barat, Indonesia

¹ mega.prani@unsil.ac.id, ²ilham.rohman@unsil.ac.id, ³nastiti@unsil.ac.id,
⁴estarendrars@unsil.ac.id

Diterima: 06-10-2023.; Direvisi: 19-11-2023; Disetujui: 24-11-2023

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/23711>

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji penerapan model *flipped classrom* dalam ragam model model pembelajaran kooperatif, yaitu model *Jigsaw* dan Tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui model Interaksi Miles & Huberman dengan pengujian keabsahan data melalui Teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini antara lain: 1) model *flipped classroom* dapat diterapkan dalam model-model pembelajaran kooperatif yaitu model *Jigsaw* dan tipe *Think Pair Share* (TPS) secara sinkronus dan asinkronus; 2) Tahapan dalam model *Jigsaw* antara lain: a) siswa diberi kesempatan menonton video, b) pelaksanaan pembelajaran di kelas, c) dosen memfasilitasi kegiatan diskusi, dan d) dosen memberikan kuis/tes untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari; 3) Tahapan dalam model tipe *Think Pair Share* (TPS) antara lain: a) *Think*, yaitu dosen membagi panduan dan sumber belajar berupa video/teks, mahasiswa belajar secara individu dan mandiri; b) *Pair* mahasiswa memilih pasangan kelompok dan saling berdiskusi materi yang telah dipelajari secara mandiri; dan c) *Share*, yaitu: setiap perwakilan kelompok membagikan hasil diskusi kelompoknya di kelas dan dosen memfasilitasi kegiatan diskusi serta mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas.

Kata Kunci: *flipped classroom; model kooperatif; jigsaw; think pair share*

Application Of The Flipped Classroom Model With A Variety Of Jigsaw And Think Pair Share Cooperative Learning Models

Abstract: *The aim of this research is to examine the application of the flipped classroom model in various cooperative learning models, namely the Jigsaw model and the Think Pair Share (TPS) type. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation and documentation techniques. Data analysis in this research is through the Miles & Huberman Interaction model by testing the validity of the data through data triangulation techniques. The results of this research include: 1) the flipped classroom model can be applied in cooperative learning models, namely the Jigsaw model and Think Pair Share (TPS) type synchronously*

and asynchronously; 2) The stages in the Jigsaw model include: a) students are given the opportunity to watch videos, b) implementation of learning in class, c) lecturers facilitate discussion activities, and d) lecturers give quizzes/tests to check students' understanding of the material they have studied; 3) The stages in the Think Pair Share (TPS) type model include: a) Think stage, where the lecturer shares learning guides and resources in the form of videos/texts, students learn individually and independently; b) Pair where students choose group partners and discuss the material they have studied independently; and c) Share, namely: each group representative shares the results of their group discussion in class and the lecturer facilitates discussion activities and encourages students to be active in class discussions.

Keywords: *flipped classroom; model kooperatif; jigsaw; think pair share*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid-19 telah memaksa dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan secara daring (Abror & 'Azah, 2023). Pada akhirnya kegiatan perkuliahan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan Dosen dan Mahasiswa. Umumnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berbantuan *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *Cisco Webex* sebagai alternatif ruang belajar (Li et al., 2021). Kegiatan perkuliahan secara daring juga dilakukan oleh jurusan-jurusan di FKIP Universitas Siliwangi menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut sebagai sarana pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus.

Dalam proses pelaksanaannya, perkuliahan secara daring menemui beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, ditemukan bahwa terdapat gangguan komunikasi saat pembelajaran berlangsung yang diakibatkan oleh tidak setabilnya jaringan internet, akibatnya tugas yang dihasilkan oleh mahasiswa belum sesuai dengan standar yang ditentukan. Permasalahan tersebut ditegaskan oleh Yeshaswini et al., (2020) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa kelas *online* tidak efektif karena mahasiswa mengalami permasalahan teknis antara lain terkait dengan jaringan internet, kualitas suara yang kurang jelas selama pembelajaran online, dan kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen. Kendala tersebut dapat berimplikasi pada konsentrasasi belajar mahasiswa selama perkuliahan.

Permasalahan selanjutnya yang ditemui adalah rendahnya kesiapan mahasiswa sebelum memulai perkuliahan. Berdasarkan penuturan mahasiswa dari wawancara, ditemukan bahwa selama pembelajaran daring dilakukan kegiatan lebih banyak menyimak materi yang disajikan Dosen serta mempelajari *power point* di saat pembelajaran sedang berlangsung. Kebiasaan belajar yang berbeda dikarenakan interaksi yang terbatas menyebabkan memudarnya keinginan untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran berlangsung karena kegiatan perkuliahan lebih didominasi dengan kegiatan menyimak paparan materi. Pembelajaran secara daring juga menyebabkan hilangnya ruang untuk berinteraksi secara lugas antar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif. Konsidi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan keterampilan kolaboratif mahasiswa belum maksimal.

Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan atau proses belajar yang dilakukan secara aktif oleh mahasiswa karena dorongan atau niat menguasai keterampilan tertentu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Kemandirian belajar merupakan

penunjang penting sebagai bekal kesiapan mengikuti perkuliahan di ruang kelas dengan pembelajaran kolaboratif guna menyelesaikan permasalahan bersama di dalam kelas. Kemandirian belajar dan keterampilan kolaboratif salah satunya dapat dibangun dalam sebuah pembelajaran, yaitu melalui model *flipped classroom*.

Model *Flipped classroom* merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang telah diadopsi di perguruan tinggi, yaitu dengan membalik kegiatan pembelajaran konvensional pada umumnya. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya bersama-sama dilakukan di dalam kelas dipindah tempatkan menjadi kegiatan belajar mandiri di rumah, sedangkan pengerjaan tugas yang pada umumnya dilaksanakan di rumah, dilaksanakan di ruang kelas. Model *Flipped classroom* pertama kali diperkenalkan oleh seorang guru yang bernama Jonathan Bergmenn dan Aaron Adams pada tahun 2008. Menurut Meilantari (2021) pada dasarnya konsep dari model *flipped classroom* adalah membalikan konsep pembelajaran tradisional. Sesuatu yang biasanya di dalam pembelajaran tradisional dilakukan di dalam kelas, dilakukan di rumah. Sedangkan pekerjaan rumah yang biasanya dilakukan di rumah, dikerjakan di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung. Model *Flipped classroom* yang biasanya dilakukan oleh Bergmenn yaitu dengan memberikan video pembelajaran interaktif terlebih dahulu kepada siswa agar mereka pelajari dahulu materi dalam video tersebut di rumah sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai.

Saat ini, model *flipped classroom* dapat diimplementasikan tidak hanya memberikan video interaktif saja tetapi juga dapat memberikan sumber belajar lain seperti Internet, Jurnal Ilmiah, portal rumah belajar, portal merdeka belajar, maupun media lain yang relevan dengan materi yang disajikan. Selanjutnya, pada saat tatap muka dapat dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif maupun model pembelajaran lainnya untuk menyamakan persepsi atau memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam dunia nyata. Slavin (2005) mengemukakan konsep pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan berkelompok 4-5 orang dengan struktur yang heterogen untuk bekerja sama mempelajari materi yang diberikan oleh pengajar/dosen. Senada dengan Slavin, Trianto (2012) mengemukakan bahwa dalam kelompok, peserta didik bekerja sama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar/dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan melibatkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pembelajaran/tujuan instruksional.

Beberapa model kooperatif yang dapat dikolaborasikan melalui model *flipped classroom* antara lain model pembelajaran *Jigsaw*, *Think Pair Share (TPS)*, *Case Based Learning*, *Project Based Learning (PJBL)*, *Group Based*, *Debate Focused*, *Role Play* dan *Game Base Learning*. Model-model pembelajaran yang dikolaborasikan dalam penerapan model *flipped classroom* memiliki peranan dalam mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar dan melatih kemampuan kolaboratif mahasiswa. Hal ini tergambar dalam setiap sintak masing-masing model yang diterapkan dalam pembelajaran melalui model *flipped classroom* di tingkat Pendidikan tinggi atau universitas. Penerapan model *flipped classroom* telah dilakukan di Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi. Beberapa mata kuliah yang telah menerapkan model *flipped classroom* adalah mata kuliah Meteorologi dan Klimatologi, Antropologi, Media Pembelajaran Geografi serta Geografi Desa dan Kota.

Penerapan model *flipped classroom* dalam berbagai model pembelajaran kooperatif khususnya dalam penelitian ini adalah model *Jigsaw* dan *Think Pair Share*

(TPS) yaitu untuk memberikan pengalaman belajar mandiri secara asinkronus sehingga mahasiswa siap mengikuti kelas sinkronus/luring. Dosen memberikan fasilitas panduan dan referensi sumber serta media belajar dalam kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, kegiatan asinkronus menyesuaikan sintak yang terdapat dalam model *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses ini dinilai dapat memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif di kelas sinkronus/luring.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tahapan penerapan model *flipped classroom* melalui beberapa model pembelajaran yang diimplementasikan dalam perkuliahan kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi. Pada artikel ini, penerapan *flipped classroom* khususnya berfokus pada model pembelajaran *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilakukan dalam mata kuliah Antropologi, Media Pembelajaran Geografi serta Geografi Desa dan Kota.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ramdhan (2021) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan, deskripsi serta validasi terhadap fenomena yang diteliti. Fadli (2021) menambahkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencari tahu suatu fenomena secara alamiah/natural kemudian digambarkan sesuai dengan kenyataan. Fokus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *flipped classroom* melalui kolaborasi dengan mode-model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilakukan pada kelas mata kuliah Antropologi, Media Pembelajaran Geografi serta Geografi Desa dan Kota pada Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 215 mahasiswa sebagai subyek penelitian yang mengikuti dan melakukan proses penerapan model *Flipped Classroom* melalui kolaborasi dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui model Interaksi Miles dan Huberman yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2018). Analisis dilakukan secara terus-menerus dan intensif hingga data mengalami kejenuhan. Pengujian keabsahan data yang diperoleh dari observasi menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu data observasi proses pembelajaran akan dicek melalui sumber data dokumentasi berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan dokumentasi referensi jurnal/buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan bentuk pembelajaran bauran (*blended learning*). Pembelajaran dilakukan dengan membalikkan kegiatan atau aktivitas belajar yang sebelumnya ada di kelas menjadi di luar kelas dan sebaliknya. Aktivitas belajar ini dikenal dengan aktivitas belajar sinkronus (tatap muka) dan asinkronus (tidak langsung). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran melalui aktivitas sinkronus dilakukan di kelas dengan mendalami materi melalui diskusi dan penyelesaian masalah yang diberikan. Selanjutnya, aktivitas asinkronus dilakukan dengan mengakses

materi atau bahan ajar yang di bagikan dalam *google classroom* sebelum tatap muka di kelas dimulai.

Temuan penelitian berikutnya, yaitu pembelajaran model *flipped classroom* dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tersebut antara lain: *Jigsaw*, *Think Pair Share (TPS)*, *Case Based*, *Project Based Learning (PJBL)*, *Group Based Learning*, *Debate Focused*, *Role Play* dan *Game Base Learning*. Aktivitas belajar melalui model *flipped classroom* dalam setiap model pembelajaran kooperatif memiliki penerapan yang cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap model pembelajaran kooperatif memiliki sintak yang berbeda. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kesamaan penerapan yaitu dengan membagi aktivitas sinkronus dan asinkronus selama model *flipped classroom* diterapkan.

Pada artikel ini, penerapan model *flipped classroom* khususnya berfokus pada model pembelajaran *Jigsaw* dan *Think Pair Share (TPS)* dalam mata kuliah Antropologi, Media Pembelajaran Geografi serta Geografi Desa dan Kota. Temuan penelitian menunjukkan tahapan pelaksanaan model *flipped classroom* bersama masing-masing model pembelajaran kolaboratif *Jigsaw* dan *Think Pair Share (TPS)* diuraikan lebih detail pada bagian berikut.

Penerapan model *flipped classroom* dengan **model *Jigsaw*** dalam mata kuliah Geografi Desa dan Kota pada pertemuan ke tiga yaitu dengan materi hakekat kota dan desa. Penerapan model ini menyesuaikan dengan tahapan metode *jigsaw*. **Tahap 1**, yaitu mahasiswa dibagi dalam 8 kelompok dengan anggota yang heterogen dan sub materi yang berbeda antara lain: 1) kelompok 1, pengertian dan ciri-ciri kota; 2) kelompok 2, klasifikasi kota; 3) kelompok 3, potensi dan permasalahan kota; 4) kelompok 4, pengertian, unsur-unsur dan ciri-ciri desa; 5) kelompok 5, tata ruang dan potensi desa; 6) kelompok 6, susunan organisasi desa; 7) kelompok 7, klasifikasi desa dan 8) kelompok 8, pola persebaran dan permukiman desa. Dosen membagikan panduan belajar asinkronus ke melalui *google classroom* pada h-4. Panduan belajar ini diberikan oleh dosen untuk memandu mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri dan berkelompok.

Tahap 2, yaitu mahasiswa mempelajari dan mendiskusikan materi secara berkelompok dan mandiri. Dosen menyediakan pilihan berbagai referensi/sumber berupa *power point*, *ebook* dan video melalui *youtube* yang dapat diakses oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperkaya hasil diskusi dengan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya untuk memastikan proses kolaboratif dalam kelompok, mahasiswa membuat catatan penting terkait materi yang telah didiskusikan. Dengan demikian, hasil diskusi kelompok akan menjadi dasar mereka untuk siap belajar dan berkolaborasi pada kelompok yang lebih besar di kelas.

Tahap 3, yaitu mahasiswa berkumpul dengan kelompok ahli yang terdiri dari gabungan kelompok dengan materi yang berbeda. Mahasiswa saling mengajarkan materi dari masing-masing kelompok secara bergantian. **Tahap 4**, yaitu mahasiswa bersama dosen melakukan evaluasi dan memperbaiki pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami dan dosen memfasilitasinya dengan proses diskusi kelas. Dengan demikian, dari empat tahap yang telah dilakukan dalam model *Jigsaw*, tahap 1 dan 2 dilakukan secara *asinkronus* di luar kelas, sedangkan tahap 3 dan 4 dilakukan secara *sinkronus* di kelas. Selama proses kegiatan *sinkronus* di kelas, dosen selalu memantau dan mengamati proses diskusi.

Penerapan tahapan model *Jigsaw* dalam model *flipped classroom* mengalami modifikasi. Modifikasi tersebut ditemukan pada tahap 3 dimana seharusnya setelah tahap

ini, mahasiswa kembali ke kelompok asal dan membagikan hasil belajar dari kelompok ahli. Namun pada proses pelaksanaannya tidak dilakukan untuk mengefisienkan waktu perkuliahan. Dengan demikian, tahapan model *flipped classroom* dalam model Jigsaw dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Temuan Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i> dalam Model <i>Jigsaw</i>	
Tahap	Aktivitas Belajar
Asinkronus	
1	1) Mahasiswa membentuk 8 kelompok dengan anggota yang heterogen dan sub materi yang berbeda, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Kelompok 1: pengertian dan ciri-ciri kota Kelompok 2: klasifikasi kota Kelompok 3: potensi dan permasalahan kota Kelompok 4: pengertian, unsur-unsur dan ciri-ciri desa Kelompok 5: tata ruang dan potensi desa Kelompok 6: susunan organisasi desa Kelompok 7: klasifikasi desa Kelompok 8: pola persebaran dan permukiman desa 2) Dosen membagikan panduan belajar asinkronus ke melalui <i>google classroom</i> pada h-4.
2	1) Mahasiswa mempelajari dan mendiskusikan materi secara berkelompok dan mandiri di luar kelas. 2) Dosen menyediakan pilihan berbagai referensi/sumber berupa <i>power point</i> , <i>ebook</i> dan video melalui <i>youtube</i> yang dapat diakses oleh mahasiswa atau dengan sumber lain. 3) Mahasiswa membuat catatan penting terkait materi yang telah didiskusikan.
Sinkronus	
3	1) Mahasiswa berkumpul dengan kelompok ahli yang terdiri dari gabungan kelompok dengan materi yang berbeda. 2) Mahasiswa saling mengajarkan materi dari masing-masing kelompok secara bergantian mulai orang ahli pada kelompok 1 (Tahap ini mengalami modifikasi, yaitu memotong tahap mahasiswa kembali ke kelompok asal dan membagikan hasil belajar dari kelompok ahli)
4	1) Mahasiswa bersama dosen melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. 2) Mahasiswa bersama dosen melakukan evaluasi dan memperbaiki pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Sumber: Data Temuan Peneliti 2023

Penerapan model *flipped classroom* selanjutnya, yaitu dengan model *Think Pair Share* (TPS) dalam mata kuliah Antropologi pada pertemuan ke tiga dengan materi hakikat makhluk manusia. Penerapan model ini menyesuaikan dengan tahapan model *Think Pair Share* (TPS). **Tahap 1 (Think)**, yaitu dosen membagikan panduan belajar *asinkronus* yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan sub materi antara lain: 1) hakikat makhluk manusia diantara makhluk lainnya; 2) evolusi ciri-ciri biologis; 3) evolusi primat dan manusia; 4) kehidupan kolektif makhluk manusia; 5) superioritas makhluk manusia dan 6) organisme manusia.

Setiap mahasiswa melakukan belajar mandiri secara asinkronus melalui panduan belajar yang dibagikan dosen di *google classroom*. Dosen menyediakan pilihan berbagai referensi/sumber berupa *power point*, *ebook* dan video melalui *youtube* yang dapat diakses oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperkaya hasil diskusi dengan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya untuk memastikan proses belajar asinkronus pada **tahap 1 (think)**, mahasiswa membuat catatan penting terkait materi yang dipelajari.

Dengan demikian, hasil belajar secara mandiri akan menjadi dasar mereka untuk siap belajar dan berkolaborasi dengan kelompok di kelas.

Tahap 2 (Pair), dilakukan di kelas secara sinkronus. Kegiatan yang dilakukan, yaitu memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih pasangan kelompok. Selanjutnya secara berpasangan, mahasiswa saling mendiskusikan dan melengkapi materi yang sudah dipelajari saat kegiatan asinkronus, yaitu 1) hakikat makhluk manusia diantara makhluk lainnya; 2) evolusi ciri-ciri biologis; 3) evolusi primat dan manusia; 4) kehidupan kolektif makhluk manusia; 5) superioritas makhluk manusia dan 6) organisme manusia. **Tahap 3 (Share)**, yaitu setiap perwakilan kelompok membagikan hasil diskusi kelompoknya di kelas dan dosen memfasilitasi kegiatan diskusi. Selain itu, dosen selalu mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas. Dengan demikian, tahapan model *flipped classroom* dalam model *Think Pair Share* (TPS) disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Temuan Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Model *Think Pair Share* (TPS)

Tahap	Aktivitas Belajar
Asinkronus	
1 (Think)	1) Dosen membagikan panduan dan sumber belajar <i>asinkronus</i> ke <i>google classroom</i> . 2) Mahasiswa melakukan belajar mandiri secara <i>asinkronus</i> melalui panduan belajar untuk mempelajari materi 1) hakikat makhluk manusia diantara makhluk lainnya; 2) evolusi ciri-ciri biologis; 3) evolusi primat dan manusia; 4) kehidupan kolektif makhluk manusia; 5) superioritas makhluk manusia dan 6) organisme manusia. 3) Dosen menyediakan pilihan berbagai referensi/sumber berupa <i>power point</i> , <i>ebook</i> dan video melalui <i>youtube</i> yang dapat diakses oleh mahasiswa atau dengan sumber lain. 4) Mahasiswa membuat catatan penting terkait materi yang telah dipelajari.
Sinkronus	
2 (Pair)	1) Mahasiswa memilih pasangan kelompok terkait materi, 1) hakikat makhluk manusia diantara makhluk lainnya; 2) evolusi ciri-ciri biologis; 3) evolusi primat dan manusia; 4) kehidupan kolektif makhluk manusia; 5) superioritas makhluk manusia dan 6) organisme manusia. 2) Mahasiswa saling mendiskusikan dan melengkapi materi yang sudah dipelajari saat kegiatan asinkronus.
3 (Share)	1) Setiap perwakilan kelompok membagikan hasil diskusi kelompoknya di kelas. 2) Dosen memfasilitasi kegiatan diskusi serta mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas.

Sumber: Data Temuan Peneliti 2023

Berdasarkan uraian temuan penelitian di atas, ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan asinkronus, mahasiswa didorong untuk lebih aktif dalam menyiapkan pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, ini menjadi bekal mahasiswa untuk siap menghadapi pembelajaran sinkronus dimana mahasiswa lebih banyak melakukan proses diskusi untuk mengkolaborasikan temuan dan hasil belajar masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *flipped classroom* baik dalam model *Jigsaw* maupun *Think Pair Share* (TPS) berusaha memberikan ruang kepada mahasiswa siap dalam melakukan pembelajaran secara kooperatif dan kolaboratif di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan temuan data di lapangan, penerapan *flipped classroom* dilakukan dengan mengkolaborasikannya pada model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil sehingga memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar antar anggota dalam kelompok tersebut (Solihatin et al., 2007). Model-model pembelajaran kooperatif yang berkolaborasi dengan penerapan *flipped classroom* sebagai temuan dalam penelitian ini antara lain model Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS).

Penerapan model *flipped classroom* dalam model-model pembelajaran kooperatif pada dasarnya memiliki konsep kegiatan pembelajaran secara asinkronus dan sinkronus. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abeysekera & Dawson (2015) yaitu dalam pembelajaran melalui model *flipped classroom*, penggunaan waktu dan aktivitas belajar yang awalnya selalu dilakukan di sekolah diubah untuk dilakukan di rumah. Hal senada disampaikan oleh Purnaminingsih & Setiawati (2022) yaitu apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah, sedangkan pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional dilakukan di dalam kelas.

Pembahasan pertama akan dimulai pada penerapan model *flipped classroom* dengan model Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw berfokus pada kegiatan belajar kolaboratif dalam kelompok (AR, 2019). Tahapan model jigsaw dikaji sesuai dengan pendapat Hidayatillah et al., (2021) dimana beliau menguraikannya menjadi 6 tahap. Tahap pertama, yaitu pembentukan kelompok menjadi 6 dengan anggota tiap kelompok sejumlah 4 mahasiswa yang heterogen. Tahap kedua, yaitu dosen memberikan materi ajar dalam bentuk *teks* dan video untuk masing-masing kelompok sesuai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok mempelajarinya dengan baik. Ini sesuai dengan temuan penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan secara asinkronus.

Tahap ketiga dari penerapan model *flipped classroom* bersama model jigsaw masih menurut Hidayatillah et al., (2021) yaitu dosen memberikan waktu kepada semua kelompok untuk mempelajari materi. Selanjutnya dosen membagi tugas kepada kelompoknya untuk menjadi tim ahli dalam sub materi yang dipelajari. Tahap keempat, anggota kelompok yang menjadi ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dengan sesama ahli dari kelompok lainnya untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawabnya. Pada tahap ini setiap anggota kelompok berusaha untuk menguasai materi sesuai dengan yang diperoleh bersama kelompok asal (Sutikno, 2019).

Tahap ketiga dan keempat dari pendapat Hidayatillah et al., (2021), pada penelitian ini digabung menjadi satu tahap menjadi tahap 3. Namun tahap lima pada penelitian ini tidak menjalankan secara penuh tahap kelima karena adanya keterbatasan waktu. Selain itu, materi perkuliahan yang dipelajari menjadi salah satu hambatan yang membuat diskusi kelompok ahli memakan waktu yang cukup lama karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas yaitu sejumlah 40-45 mahasiswa (Aqodiah & Astini, 2020). Sukmawati et al., (2023) menegaskan bahwa penerapan model Jigsaw memerlukan waktu yang cukup lama dan proses diskusi kelompok di kelas dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif. Terkait dengan kondisi tersebut, dosen memutuskan untuk langsung ke tahap enam yang pada temuan penelitian ini menjadi tahap keempat, yaitu dosen dan mahasiswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan secara kolaboratif bersama kelompok di kelas. Selain itu, mahasiswa juga diberikan tugas individu sebagai evaluasi

pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ketiga hingga ke empat sesuai dengan temuan penelitian ini dimana kegiatan tersebut dilakukan secara sinkronus.

Model pembelajaran berikutnya yang diterapkan dengan *flipped classroom* adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan berfikir mendalam pada mahasiswa dan selanjutnya berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh dosen (Mutia et al., 2020). Elihami et al., (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengembangkan dan melatih kemampuan mahasiswa untuk berfikir kritis. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya mahasiswa didorong untuk membangun pengetahuannya sendiri dan dapat mendiskusikannya secara berpasangan (Latifah & Luritawaty, 2020)

Penerapan model *flipped classroom* dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* dilakukan dalam tiga tahapan sintak. Pertama dilakukan secara asinkronus dengan memberikan pertanyaan berupa panduan belajar secara asinkronus kepada mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa harus melakukan kegiatan mandiri secara individu untuk mempelajari dan menyelesaikannya. Tahap satu ini dikenal dengan tahap *Think* yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masalah secara individu dan mandiri terlebih dahulu (Huda, 2012). Pada tahap ini mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang disediakan oleh Dosen seperti PPT, teks dan video dari *youtube*.

Tahap berikutnya yaitu tahap 2 dan 3 dilakukan secara sinkronus. Pada Tahap 2 dikenal dengan tahap *Pair*, yaitu mahasiswa mendapat kesempatan untuk membagikan hasil belajar secara mandiri dengan pasangan yang bebas dipilih mahasiswa (Purnaminingsih & Setiawati, 2022). Dalam tahap ini mahasiswa dituntut untuk aktif dalam berfikir dan berbagi informasi serta bertanya hingga meringkas gagasan orang lain (R.P et al., 2021). Proses diskusi berpasangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih dekat satu sama lain sehingga jalannya diskusi menjadi lebih fokus.

Tahap ketiga, yaitu *Share* dimana pada tahap ini mahasiswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil diskusi berpasangan kepada seluruh kelompok di kelas tersebut. Mahasiswa dituntut untuk mampu menghargai dan merespon pendapat teman lainnya saat terjadinya diskusi kelas (Tembang et al., 2020). Rosita & Leonard (2013) menegaskan bahwa dalam tahap ini mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh mahasiswa di kelas tersebut sehingga berdampak pada penyebaran ide yang baik.

Berdasarkan uraian masing-masing tahapan model Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS) di atas, dipahami bahwa model *flipped classroom* yang lebih dominan digunakan adalah tipe *Peer Instruction flipped*. (Utami, 2017) menegaskan bahwa tipe *Peer Instruction flipped*, mahasiswa diberikan kesempatan memahami materi dasar melalui video sebelum memulai kelas. Selanjutnya saat di kelas, mahasiswa diberikan kesempatan untuk saling berpendapat dan menyampaikan hasil belajarnya secara mandiri. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran baik secara asinkronus maupun secara sinkronus. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran melalui model *flipped classroom* sejalan dengan tahapannya antara lain 1) siswa diberi kesempatan menonton video, 2) pembelajaran di kelas, 3) dosen memfasilitasi kegiatan diskusi, dan 4) dosen memberikan kuis/tes untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari (Dewi & Harahap, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang, yaitu strategi yang umumnya digunakan dalam pembelajaran ilmu sosial adalah metode reseptif, inkuiri, *jigsaw* dan *think pair share* (TPS). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Astuti (2018) adalah model kooperatif yang dapat dimanfaatkan dalam rumpun ilmu sosial yaitu tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Astuti (2018) adalah lokasi dan subyek penelitian. Penelitian Astuti (2018) dilakukan di MAN 1 Malang pada siswa SMA Kelas X IPS sedangkan penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi pada mahasiswa semester 1 dan 4.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* dapat diterapkan dalam model-model pembelajaran kooperatif yaitu model *Jigsaw* dan tipe *Think Pair Share* (TPS). Penerapan *flipped classroom* pada kedua model tergambar secara umum pada tahapan aktivitasnya yang dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Tahapan model *flipped classroom* yang dilakukan dalam model *Jigsaw* dan tipe *Think Pair Share* (TPS) antara lain: 1) siswa diberi kesempatan menonton video, 2) pelaksanaan pembelajaran di kelas, 3) dosen memfasilitasi kegiatan diskusi, dan 4) dosen memberikan kuis/tes untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Tahapan model *Jigsaw* melalui model *flipped classroom*, yaitu 1) Tahap 1 dengan kegiatan asinkronus antara lain: a) mahasiswa dibagi kelompok dengan anggota heterogen, b) dosen membagikan panduan belajar asinkronus; 2) Tahap 2 dengan kegiatan asinkronus antara lain: a) mahasiswa mempelajari dan mendiskusikan materi secara berkelompok dan mandiri, b) dosen menyediakan pilihan berbagai referensi/sumber berupa *power point*, *ebook* dan video melalui *youtube* yang dapat diakses oleh mahasiswa, c) mahasiswa membuat catatan penting terkait materi yang telah didiskusikan; 3) Tahap 3 dengan kegiatan sinkronus antara lain: a) mahasiswa berkumpul dengan kelompok ahli yang terdiri dari gabungan kelompok dengan materi yang berbeda, b) mahasiswa saling mengajarkan materi dari masing-masing kelompok secara bergantian, 4) Tahap 4 dengan kegiatan sinkronus antara lain: a) mahasiswa bersama dosen melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, dan b) mahasiswa bersama dosen melakukan evaluasi dan memperbaiki pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) melalui model *flipped classroom*, yaitu 1) Tahap (*Think*) dengan kegiatan asinkronus antara lain: a) dosen membagikan panduan dan sumber belajar asinkronus ke *google classroom*, b) mahasiswa melakukan belajar mandiri secara asinkronus melalui panduan belajar, c) dosen menyediakan pilihan berbagai referensi/sumber berupa *power point*, *ebook* dan video melalui *youtube* yang dapat diakses oleh mahasiswa atau dengan sumber lain, d) mahasiswa membuat catatan penting terkait materi yang telah dipelajari; 2) Tahap (*Pair*) dengan kegiatan sinkronus antara lain: mahasiswa memilih pasangan kelompok, mahasiswa saling mendiskusikan dan melengkapi materi yang sudah dipelajari saat kegiatan asinkronus; 3) Tahap (*Share*) dengan kegiatan sinkronus antara lain: a) setiap perwakilan kelompok membagikan hasil diskusi kelompoknya di kelas dan b) dosen memfasilitasi kegiatan diskusi serta mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran dalam penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kami sampaikan terutama kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi yang telah bersedia membantu. Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi sangat membantu dalam proses implementasi model *flipped classroom* dalam perkuliahan Meteorologi dan Klimatologi, Geografi Desa dan Kota, Media Pembelajaran Geografi dan Antropologi dan sebagai responden dalam penelitian ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Siliwangi melalui LPPM yang telah memberikan kesempatan dan dana hibah untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, L., & Dawson, P. (2015). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research. *Higher Education Research & Development*, 34(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.934336>
- Abror, S., & 'Azah, N. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Tipe Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2187>
- Aqodiah, & Astini, B. I. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Mi An-Najah Sesela. *IBTIDA'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i1.2628>
- AR, H. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Ta'dib2*, 17(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v17i1.198>
- Astuti, E. I. F. (2018). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang. *JPIPS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, 5(1), 64–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpips.v5i1.7332>
- Dewi, S., & Harahap, M. S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap kemampuan penalaran Matematis Siswa. *Mathematic Education Journal(MathEdu*, 2(3). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Elihami, E., Suparman, Busa, Y., & Saharuddin, A. (2018). Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Dalam Dunia IPTEK. *Prosiding Seminar Nasional: Buku 1*, 70–77. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1205>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hidayatillah, Y., Jamilah, Fitriyah Indraswari, N., Fadlilatin Azizah, L., Suhartatik, Armadi, A., Ike, Y. M. D., Aini, K., Anis, T. Y., & Mafruhah. (2021). *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif* (A. H. Prasetyo, Ed.; 1st ed., Vol. 1, pp. 1–222). CV. Global Aksara Pres.

<https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/833/1/Metode%20Pembelajaran%20-%20Revisi%20-%20Fiks.pdf>

- Huda. (2012). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan*.
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641>
- Li, Q., Li, Z., & Han, J. (2021). A hybrid learning pedagogy for surmounting the challenges of the COVID-19 pandemic in the performing arts education. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7635–7655. <https://doi.org/10.1007/S10639-021-10612-1/TABLES/6>
- Meilantari, N. L. G. (2021). Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang Di Kelas Xii Smk Saraswati 3 Denpasar SMK Saraswati 3 Denpasar. *JPBJ*, 7(1), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i1.31100>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE Publications. https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Data_Analysis/fjh2DwAAQB-AJ?hl=en&gbpv=0
- Mutia, T., Agustina, S., & Akhmad, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Purnaminingsih, W., & Setiawati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share di SMPN 2 Saptosari Gunungkidul. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 397–402. <https://doi.org/10.30595/PSSH.V3I.409>
- Rosita, I., & Leonard. (2013). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- R.P, K. A., U, A. T., & Rahmawati, S. (2021). Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 607–618. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/839>
- Slavin, E. (2005). *Cooperative learning : teori, riset dan praktik* (Narulita Yusron, Zubaedi) (Zubaedi, Ed.; 15th ed.). Nusamedia.
- Solihatini, E., Rahardjo, & Yustianti, F. (2007). *Cooperative learning : analisis model pembelajaran IPS*. Bumi Aksara.

- Sukmawati, A., Khamalia, N. A. N., & Zuhroh, N. E. (2023). Efektivitas Metode Jigsaw pada Peserta Didik Abad 21. *TSAQOFAH*, 3(4), 568–576. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1221>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan”* (P. Hadisaputra, Ed.). <http://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>
- Tembang, Y., Purwanti, R., & Hermansyah, A. K. (2020). Implementasi model think pair share berbantuan media Kahoot It meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5368>
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Media Grup.
- Utami, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yeshaswini, B. N., Manasa, H. B., & Kruthi, V. P. (2020). Closure of Educational Institutions due to Covid-19: Study on Higher Education Students. *M. S. Ramaiah Management*, 11(02), 28–35. <https://doi.org/10.52184/MSRMR.V11I02.31>